

PENEREAPAN METODE AUDIOLINGUAL DALAM PEMBELAJARAN *INSYA'* DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYYAH ROUDLOTUL MUT'ALLIMIN

Moh. Syafi'i dan Muhammad Tareh Aziz

mohsyafii634@gmail.com¹ dan aziztarekh3@gmail.com²

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik dan UIN Maulana Malik Ibrahim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran *insya'* al-muwajjah di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin. Adapun metode yang dipakai adalah metode penelitian eksperimen, Metode eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Jadi peneliti disini membuat kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin untuk kelas eksperimen adalah kelas yang dikasih perlakuan metode audiolingual, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan. Dan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan pree test dan post test yang diberikan kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang ada di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Melihat dari perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode audiolingual sangat efektif terhadap kemampuan *insya'* almuwajjah bagi murid kelas 6 Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin. Adapun nilai dari uji T kelas eksperimen adalah -7.662 jadi tingkat keefektifitasnya adalah -7.662. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode audiolingual dan nilai probabilitasnya adalah :0.00 ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05, berarti tingkat kesalahannya sedikit. dalam pembelajaran *insya'* al-muwajjah di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin sangat efektif.

Kata kunci : *Metode Audiolingual, dan Insya' Al Muwajjah*

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Pembelajaran bahasa arab merupakan sebuah pembelajaran yang didalamnya mempelajari tentang ilmu berbahasa arab dengan baik, meskipun bahasa arab termasuk bahasa asing tapi bahasa arab termasuk bahasa yang tidak asing di telinga kita. Dalam pembelajaran bahasa arab ada Empat keterampilan pokok yakni : *maharoh istima'* (keterampilan mendengar), *maharoh kalam* (keterampilan berbicara), *maharoh qiroah* (keterampilan membaca) dan *maharoh kitabah* (keterampilan menulis).

Klasifikasi maharah terbagi menjadi 2 macam : 1. reseptif yaitu berupa maharah *istima'* dan maharah *qiroah* atau disebut sebagai input. 2. produktifitas berupa maharah *kalam* dan maharah *kitabah* atau juga sering disebut dengan output. Maharah *Kitabah* adalah

keterampilan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.¹

Keterampilan menulis (*maharoh kitabah*) merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa arab, dikarenakan dengan menulis siswa dapat mengeluarkan dan mengekspresikan semua *mufrodat* yang ada di dalam benaknya, dan dengan menulis bertujuan untuk mencegah kehilangan *mufrodat* yang telah didapatkan.

Aktivitas menulis (*kitabah*) merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling sulit diterapkan oleh siswa dibanding dengan 3 (tiga) maharoh yang ada pada pembelajaran bahasa arab dikarenakan kemampuan menulis harus diikuti dengan penguasaan nahwu dan shorof yang tepat agar pembaca mengerti maksud yang kita tuliskan. Kemampuan menulis tidak hanya sulit dikuasai oleh pengguna bahasa kedua, akan tetapi oleh penutur asli sekalipun. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan sebagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menghiasi isi tulisan.²

Menurut Iskandar Wassid : bahwa kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif, hal ini sama halnya dengan belajar kalam. kedua kemampuan ini sama-sama sebuah keterampilan yang mengungkapkan semua isi hati, perbedaannya hanyalah cara menyampaikannya, maharoh kalam cara penyampaiannya dengan menggunakan lisan dan maharoh kitabah cara penyampaiannya dengan menggunakan tulisan.

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.

Dalam buku pembelajaran bahasa arab disebutkan, bahwa pembelajaran *maharoh kitabah* terdapat beberapa kategori keterampilan, yakni : *imla'*, *kaligrafi* dan *insya'*³. *Insya'* merupakan kemampuan yang didasarkan pada mengarang tentang sesuatu hal yang dituangkan dalam tulisan. Mengarang merupakan hal yang urgen, dengan mengarang siswa dapat mendeskripsikan suatu kejadian atau benda. *Insya'* terbagi menjadi dua yakni : mengarang terpimpin (*Al-insya' almuwajjah*) dan mengarang bebas (*Al-insya' Al hurr*).

¹ Herman, acep, metode pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 151

² Musthofa, Syaiful, strategi pembelajaran bahasa arab, hal. 179

³ Herman, acep, metode pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 168

Mengarang terpimpin (*Insyah' al muwajjah*) adalah kemampuan mengarang yang dilakukan oleh siswa yang secara langsung diarahkan oleh seorang guru, jadi mengarang terpimpin ini lebih terbatas karena karangan siswa dibatasi oleh guru dan tidak bisa bebas dalam mengarang. Mengarang terpimpin ini cocok diterapkan untuk orang yang baru belajar bahasa arab, dikarenakan siswa yang baru belajar bahasa arab belum bisa untuk mengarang tanpa bantuan dan arahan oleh seorang guru.

Ketika berbicara tentang sebuah pembelajaran maka terdapat tiga tingkatan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan, metode dan teknik.⁴ Metode merupakan segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam, dan lain sebagainya⁵. Dengan kata lain bahwa metode merupakan suatu proses yang sistematis untuk menerapkan teori-teori yang sesuai dalam sebuah pembelajaran dan bertujuan agar sebuah pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Dalam proses pembelajaran, metode adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan metode, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, oleh sebab itu lahirlah berbagai macam teori tentang sebuah metode, diantaranya adalah : metode qawaid dan terjemah, metode langsung, metode audiolingual, dan lain-lain.

Metode audiolingual merupakan metode yang menekankan pada penelaahan dan pendeskripsian yang dimulai dari sistem bunyi, pembentukan kata dan pembentukan suatu kalimat. Oleh sebab itu metode ini menekankan keaktifan guru dalam memberikan stimulus kepada peserta didik. Metode ini dilakukan dengan tanpa menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerahnya, tapi dalam proses pembelajarannya guru diharuskan menggunakan bahasa arab supaya siswa terbiasa untuk mendengar bahasa arab dan dapat mengenal mufrodat yang baru.

Dilihat dari kenyataan yang terjadi, banyak para siswa Madrasah Diniyyah Takmiliiyah Roudlotul Mut'allimin yang dirasa kurang dalam kemampuan bahasa arab, khususnya dalam hal mengarang, padahal kemampuan ini sangat penting bagi pembelajaran bahasa arab, dan ini disebabkan metode yang kurang tepat, selain metode yang kurang tepat dikarenakan juga yang masuk pada sekolah itu bukan hanya dari MI tapi dari SD, sehingga tentunya sangat perlu untuk mengembangkan sebuah teori tentang metode yang mampu menjadikan siswa yang baru belajar untuk bisa mengarang dengan tepat.

⁴ Ibid, 168

⁵ Hamid, M Abdul DKK., Pengembangan Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media, (Malang: UIN Press. 2008), 162

Oleh sebab itu penerapan metode audiolingual ini bertujuan: agar siswa dapat dengan mudah untuk mengarang terpimpin, agar siswa dapat mendeskripsikan segala sesuatu yang didengar dari guru, dan supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan mengarangnya yang didapat dari kemampuan mendengarnya.

Dilihat dari masalah yang terjadi dan tujuannya, tentunya sangat perlu untuk menelaah penelitian kami yang berjudul **“Penereapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Insyah Al-muwajjah di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut’allimin”**, disini kami akan membahas tentang metode audiolingual yang sesuai dalam pembelajaran maharoh kitabah demi menunjang peserta didik untuk dapat meningkatkan maharoh kitabahnya.

B. Kajian Pustaka

Pengertian metode audiolingual

Pada dasarnya metode audiolingual sama dengan metode yang lain, Metode audiolingual muncul setelah *direct method*⁶. Metode Audiolingual ini merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan. Adapun dalam praktiknya siswa diajak belajar tanpa harus mendatangkan *native language*.

Dasar dan prosedur pengajaran dalam metode ini juga banyak diambil dari metode yang telah ada sebelumnya yaitu metode langsung (*Direct Method*). Selain itu, tujuan Audiolingual pun juga tidak berbeda dengan Direct Method yaitu untuk menciptakan kompetensi komunikatif dalam diri siswa. Metode audiolingual adalah metode yang mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa.

Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi, kemudian pembentukan kata, dan sistem pembentukan kalimat.

Sebagaimana diketahui, pengucapan, susunan serta aspek-aspek lain antara bahasa asing dan bahasa ibu sangatlah berbeda. Oleh karenanya, dalam pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Arab) para siswa diharuskan mengucapkan dan atau membaca berulang-ulang kata demi kata yang diberikan oleh guru agar sebisa mungkin tidak terpengaruh dengan bahasa ibu.

⁶ Acep Hermawan, metode pembelajaran Bahasa Arab, Hal.184

Metode audiolingual adalah metode yang mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa. Pengulangan-pengulangan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan (*habit*). Begitu juga dalam hal melafalkan kata-kata bahasa asing (bahasa Arab), jika hal tersebut sudah menjadi kebiasaan, siswa akan secara otomatis dan refleks dapat melakukannya. Sehingga dalam Prakteknya, agar metode ini bisa berjalan dengan lancar maka dibutuhkan keseriusan baik dari guru maupun siswa.

Karakteristik metode audiolingual

Metode audiolingual memiliki ciri khas yang menonjol yaitu :

1. Memiliki rangkaian pembelajaran yang sistematis dari menyimak ke berbicara, kemudian membaca dan menulis. Dilihat dari rangkaian ini dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran adalah ingin mengakomodir keempat keterampilan bahasa secara seimbang.
2. Keterampilan menulis diajarkan sebatas pada pola-pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan karena menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara.
3. Menghindari sebisa mungkin penerjemahan bahasa.
4. Menekankan pada peniruan, penghafalan, asosiasi dan analogi.
5. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola yang berurutan dari stimulus ke respon ke reinforcement.

Langkah – langkah penggunaan metode audiolingual.

Jika melihat konsep dasarnya maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaplikasiannya, yaitu :⁷

1. Pelajar harus menyimak , kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.
2. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi sehari-hari.
3. Latihan/pengulangan harus mengikuti operant conditioning yaitu penguatan terhadap respon pelajar untuk mendapatkan respon baru sesuai rangsangan yang diberikan dan diberikan dalam rangka pembiasaan yang baik.
4. Semua unsur bahasa harus disajikan dengan cara memberikan materi yang mudah dulu kemudian baru materi yang sukar.

⁷ Hermawan, acep. Metodologi....., Hal. 188

5. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindari, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif. Prinsip ini disebut “penghindaran kesalahan”.⁸

Pengertian insya’

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan bahasa. Ada banyak pengertian tentang pengertian menulis menurut beberapa ahli yaitu, Menurut Rusyana menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. (Yus Rusyana,1988:191).

Menulis adalah Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.⁹. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu.

Menulis adalah sebuah kemampuan yang ana pasti mempunyai tujuan, Adapun tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut :¹⁰

1. Agar siswa mampu menuliskan kata-kata dan kalimat bahasa arab dengan mahir dan benar.
2. Agar siswa mampu menuliskan dan membaca kata-kata dan kalimat bahasa arab secara terpadu.
3. Melatih panca indera siswa untuk menjadi aktif berbahasa arab, baik melalui perhatian, pendengaran, penglihatan, pengucapan, maupun penulisan.
4. Menumbuhkan penulisan berbahasa arab yang rapi.
5. Menguji kembali pengetahuan siswa tentang penulisan kalimat yang telah dipelajari.
6. Melatih siswa mengarang dengan bahasa arab dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri.

Dalam keterampilan menulis ada beberapa macam kegiatan yang berhubungan dengan menulis, yaitu : imla’. Kaligrafi, dan insya’(mengarang).

Mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya kedalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja.¹¹

⁸ A-Nabban.Dalam buku Acep..., Metodologi..., Hal.189

⁹ Tarigan, Metodologi... Hal.163

¹⁰ Ahamad Izzan, metodologi... Hal.125-126

¹¹ Acep Hermawan, metode pembelajaran Bahasa Arab, Hal.163

Menulis karangan boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan –keterampilan yang lain. Apabila seorang pelajar menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing dalam berbicara, maka penutur asli masih bisa memahami apa yang dikatakan oleh pelajar ketika ada mufrodat yang salah atau gramatikal yang salah, tapi ketika pelajar itu menggunakan bahasa kedua secara tulis kemudian penutur asli membacanya sedangkan tulisan tersebut ada beberapa kesalahan gramatikal ataupun huruf maka dengan keras penutur asli akan mengkritik tulisan tersebut.

Adapun tujuan dari pembelajaran insya' itu sendiri adalah :

- a. Agar siswa dapat mengarang dengan baik dalam bahasa arab.
- b. Agar siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya melalui karya tulis karangan.
- c. Agar siswa mampu menyajikan berita atau peristiwa dalam lingkungan masyarakat melalui cerpen, tajuk rencana, artikel, dan sebagainya.

Teknik *Insya' Al Muwajjah*

Mengarang terpinpin adalah membuat kalimat-kalimat sederhana dengan bimbingan tertentu dari seorang guru, contoh : kalimat yang tidak lengkap. Mengarang terpinpin ini bisa disebut juga dengan mengarang terbatas karena siswa dalam menuangkan pikirannya ke dalam tulisan dibatasi dengan arahan dari seorang guru.

Pada mengarang terpinpin ini beberapa teknik yang bisa dilakukan, yaitu :

1. Dengan cara mengganti atau merubah kata/kalimat, misalnya mengganti salah satu unsur kalimat, merubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif, positif menjadi negatif dan sebagainya.
2. Mengisi bagian kosong, misalnya yakni ada sebuah kalimat yang mana ditengah-tengah kalimat itu ada kata yang hilang, dan siswa disuruh untuk mengisi kata pada kalimat yang kurang sempurna tadi.
3. Menyusun kata-kata yang tersdia menjadi kalimat lengkap, misalnya : ada beberapa kata yang secara acak dipisah, kemudian dengan kosa kata yang acak tadi siswa disuruh untuk mengurutkan kata-kata menjadi kalimat yang sempurna.
4. Membuat kalimat lengkap tertentu berdasarkan perintah.
5. Menjawab pertanyaan tentang bacaan, dan sebagainya.

Evaluasi dalam menulis *Insya'*

Menulis merupakan sebuah kemampuan berbahasa yang mempunyai sifat aktif dan produktif yang merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang pemakai bahasa melalui bahasa.

Konstruk dari menulis adalah menyalin, karena itu kemampuan menulis adalah memproduksi satu ungkapan untuk menyatakan idenya dalam bentuk tulisan atau visual. kemampuan menulis pasti ada indikatornya, dan indikator dalam menulis pasti jelas dikarenakan menulis adalah menghasilkan produk berupa tulisan.

Secara umum, tes menulis dapat diselenggarakan secara terbatas dan bebas. Pada tes tulis terbatas tulisan siswa dibatasi dengan batasan-batasan tertentu, batasan-batasan itu bisa berupa pemberian judul, waktu yang dibatasi, paragraf yang dibatasi, dan gaya bahasa yang digunakan. sedangkan tes tulis bebas siswa dapat memilih sendiri tulisan atau karangan yang mau ditulis dan bagaimana menyusun tulisannya sendiri dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan keminimalannya.

Dalam penyelenggaraan tes harus disesuaikan dengan tingkatan siswa yang akan diberi tes dalam pembelajaran kitabahnya., seperti contoh :

1. Menceritakan gambar

Yaitu bentuk tes yang dilakukan dengan melakukan mengarang singkat dengan bantuan gambar.

2. Membuat singkatan

Yaitu dengan cara menceritakan kebalikan isi cerita dengan bahasa yang berbeda.

3. Menulis bebas

Yaitu membuat karangan tentang topik tertentu dengan susunan bahasa yang tidak terikat.

4. Dikte

Yaitu menulis kata-kata yang dilafalkan oleh seseorang.

5. Mengganti atau merubah kata/kalimat,

Yaitu mengganti salah satu unsur kalimat, merubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif, positif menjadi negatif dan sebagainya.

6. Mengisi bagian kosong

yakni ada sebuah kalimat yang mana ditengah-tengah kalimat itu ada kata yang hilang, dan siswa disuruh untuk mengisi kata pada kalimat yang kurang sempurna tadi.

7. Menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap.

Yaitu seperti contoh ada beberapa kata yang secara acak dipisah, kemudian dengan kosa kata yang acak tadi siswa disuruh untuk mengurutkan kata-kata menjadi kalimat yang sempurna.

8. Membuat kalimat lengkap tertentu berdasarkan perintah.
9. Menjawab pertanyaan tentang bacaan, dan sebagainya.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada sekian banyak metode penelitian kuantitatif, disini peneliti lebih condong menggunakan metode eksperimen. Jadi peneliti disini membuat kelas percobaan untuk diterapkan sebuah perlakuan kepada siswa. Peneliti disini akan mengambil satu kelompok populasi dari kelas 6 di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin. Populasi dalam satu kelas tersebut akan dibedakan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari ke dua kelas tersebut peneliti akan mengetahui seberapa efektif metode yang telah diterapkan pada kelas eksperimen. Peneliti disini akan menggunakan beberapa instrumen dalam melaksanakan sebuah penelitian, diantaranya : Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan tiga validator guna menelaah instrument soal tes. Dan dengan bantuan SPSS 16.0. Untuk menentukan valid dari hasil output-SPSS nilai probabilitas korelasi [(sig. (2-tailed)] < taraf signifikan sebesar 0,05. Untuk mempermudah penghitungan peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 16.0.

D. Pembahasan

A. Hasil Pretest-dan post test

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam satu kelas terdiri dari 12 siswa eksperimen dan 8 siswa kontrol.

Dari hasil pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka bisa mendapat nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre-test. Pada kelas eksperimen ini peneliti menggunakan metode audiolingual dalam mengajar.

Dari hasil kelas kontrol nilai pre test ada yang lebih tinggi dari post test, ada yang nilai pre test dan post test sama, ada juga nilai pre test lebih rendah dan naik 5-10 poin pada nilai post test.

Pada kelas kontrol peneliti meminta bantuan kepada teman untuk mengajar dengan menggunakan metode selain audiolingual.

Dalam pre test ada 10 soal yang harus dikerjakan oleh siswa dalam waktu 15 menit baik itu didalam kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Untuk post test sendiri peneliti memberikan kepada siswa untuk mengerjakan selama 20 menit, pada soal post test terdapat 15 soal yang harus dikerjakan.

B. Hasil Penelitian

1. Kelas eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	40.00	18	24.010	5.659
Sesudah	82.17	18	17.267	4.070

Output Bagian Pertama(Group Statistics) :

- Pada bagian ini disajikan deskripsi dari pasangan variable yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean).
- Sebelum treatment metode audiolingual **40.00** dg Standart Deviasi **24.010**
- Sesudah Treatment metode audiolingual **82.17** dg Standart Deviasi **17.267**

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	18	.397	.103

Output Bagian Kedua (Correlations) :

- Pada bagian ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variable.
- Hasil korelasi = **0.397**
- Nilai Probabilitas (sig) = **0.103**
- Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah Treatment tidak berhubungan secara Nyata, karena nilai Probabilitas > **0.05**
- Dengan nilai korelasi (**0.397**) antara 2 variabel berarti Tidak Ada hubungan Kuat dan Positif sebab nilai (**0.397**) menjauhi Nilai = 1 / mendekati Nilai = 0.

- Dalam korelasi : **1 = Kuat ; 0 = Lemah**

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-42.167	23.350	5.504	-53.778	-30.555	-7.662	17	.000

Output Ketiga (Paired Sample Test)

- Rata-rata korelasi Pre dan post test ialah -42.167
- Standar Deviasi keduanya ialah 23.350
- Hasil Uji T (StatistikHitung) adalah -7.662

Pengambilan Keputusan Berdasarkan NILAI PROBABILITAS (sig.)

- **Jika Nilai Sig. > 0.05, maka H₀ di TERIMA**
- **Jika Nilai Sig. < 0.05, maka H₀ di TOLAK**
- Perhatikan Nilai Probabilitas Sig (2-Tailed) = 0.000
- 0.000 < 0.05 (Probabilitas Lebih Kecil dari Tingkat Kesalahan)
- Keputusannya **H₀ di TOLAK**
- Jika di terjemah : **H₀ : TIDAK ADA – H₁ : ADA –**

Kesimpulannya : Ada Pengaruh keefektifitasan Metode audiolingual dalam pembelajaran insya' al-muwajjah di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin.

2. Kelas control

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	44.55	11	21.732	6.552

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	44.55	11	21.732	6.552
	Sesudah	29.55	11	9.342	2.817

Output Bagian Pertama (Group Statistics) :

- Pada bagian ini disajikan deskripsi dari pasangan variable yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean).
- Sebelum Metode lain dilakukan **44.55** dg Standart Deviasi **21.732**
- Sesudah metode lain dilakukan **29.55** dg Standart Deviasi **9.342**

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	11	-.654	.029

Output Bagian Kedua (Correlations) :

- Pada bagian ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variable.
- Hasil korelasi = **-0.654**
- Nilai Probabilitas (sig) = **0.029**
- Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah pada kelas kontrol berhubungan secara Nyata, karena nilai Probabilitas < **0.05**
- Dengan nilai korelasi (**-0.654**) antara 2 variabel berarti Ada hubungan Kuat dan Positif sebab nilai (**-0.654**) mendekati Nilai = 1 / menjauhi Nilai = 0.
- Dalam korelasi : **1 = Kuat ; 0 = Lemah**

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Paired Differences				

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	15.000	28.723	8.660	-4.296	34.296	1.732	10	.114

Output Ketiga (Paired Sample Test)

- Rata-rata korelasi Pre dan post test ialah 15.000
- Standar Deviasi keduanya ialah 28.723
- Hasil Uji T (StatistikHitung) adalah 1.732

Pengambilan Keputusan Berdasarkan NILAI PROBABILITAS (sig.)

- Jika Nilai Sig. > 0.05, maka H₀ di TERIMA
- Jika Nilai Sig. < 0.05, maka H₀ di TOLAK
- Perhatikan Nilai Probabilitas Sig (2-Tailed) = 0.114
- 0.114 > 0.05 (Probabilitas Lebih besar dari Tingkat Kesalahan)
- Keputusannya **H₀ di terima**
- Jika di terjemah : **H₀ : Ada – H₁ : tidak Ada –**

Kesimpulannya : tidak ada Pengaruh Metode pada kelas kontrol dalam pembelajaran insya' al-muwajjah di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa kebanyakan dari siswa – siswi Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Roudlotul Mut'allimin belum bisa bahasa arab. Karena kebanyakan dari mereka ada yang belum lancar baca Al-quran. oleh karena itu peneliti menggunakan metode audiolingual dengan memberikan stimulus dan respon agar mereka bisa hafal mufrodad dan bisa dengan tanpa menghafal.

Dari hasil Wawancara secara tidak langsung bahwa mereka senang ketika diajar dengan menggunakan metode yang peneliti terapkan. Alasan mereka dikarenakan mereka masih belajar dari 0 dan ingin bisa belajar bahasa arab.

Dari temuan-temuan yang telah peneliti temukan, bahwa hasil dari pre test kelas eksperimen lebih rendah dari pada post test. Yang mulanya pada pre test mendapatkan rata-rata nilai 30, ketika setelah dilakukannya treatment dan diberi post tes menjadi tinggi nilainya.

Beda lagi dengan kelas kontrol, ketika peneliti melakukan pre-test mereka mendapat nilai rata-rata 40 dan 30, tapi ketika dikasih perlakuan dengan metode lain, dan dikasih post test nilai mereka ada yang menurun drastis, ada yang sama, ada yang naik Cuma 5 poin.

Tapi ketika di kelas eksperimen kebanyakan dari mereka mendapat nilai yang tinggi dan hanya satu siswa yang turun 5 poin dari pre test.

Oleh karena itu metode audiolingual ini sangat cocok diterapkan untuk pemula yang belajar bahasa arab mulai dari nol untuk membuat *insya' al-muwajjah*.

Kesimpulan

Melihat dari perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode audiolingual sangat efektif terhadap kemampuan *insya' almuwajjah* bagi murid kelas Madrasah Takmiliyyah Roudlotul Muta'allimin .

Adapun nilai dari uji T kelas eksperimen adalah -7.662 jadi tingkat keefektifitasnya adalah -7.662.

Adapun nilai probabilitasnya adalah Perhatikan Nilai Probabilitas Sig (2-Tailed) = 0.000

- $0.000 < 0.05$ (Probabilitas Lebih Kecil dari Tingkat Kesalahan)
- Keputusannya **H₀ di TOLAK**
- Jika di terjemah : **H₀ : TIDAK ADA – H₁ : ADA –**

Kesimpulannya : Ada Pengaruh keefektifitasan Metode audiolingual dalam pembelajaran *insya' al-muwajjah* di Madrasah Diniyah Takmiliyyah Roudlotul Muta'allimin.

E. Daftar Pustaka

- Herman, acep.2014. *metode pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, M.Abdul Malik, Dkk. 2008 Malang : *Pengembangan Bahasa Arab pendekatan,metode,strategi,dan media*.UIN Press.
- Mustofa,Syaiful,2011.strategi pembelajaran bahasa arab inovatif.Malang: Uin Maliki Press.

Rosyidi, Abd Wahab dan Ni'mah, amlu'atul. 2011. memeahai konsep dasar pembelajaran bahasa arab. Malang : Uin Maliki Press.

Indrawan, Rully dan Yaniawati, R. Poppy. 2014. Metodologi penelitian. Bandung : PT. Rafika Aditama.

Nazir, Moh. 2014. metode penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.

Muslich, Ansori dan Iswati, Sri. 2009. buku ajar metodologi kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.